

ARTIKEL RISET



Kajian Peningkatan Aktivitas Di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Keude Bakongan Kabupaten Aceh Selatan

Study of Increased Activity at the Fish Landing Base (PPI) Keude Bakongan, South Aceh Regency.

Fastabikul khairat^{1*}, Junaidi M Affan¹, Rizwan²

Diterima: 10 Juni 2022/ Disetujui: 18 Juli 2022
© Fakultas Kelautan dan Perikanan, Universitas Syiah Kuala 2022

Abstrak

Aceh selatan merupakan Provinsi Aceh dengan kawasan perikanan tangkap terdapat di kecamatan-kecamatan sepanjang pesisir pantai Aceh Selatan dengan daerah penangkapan ikan seluas 367.753 Ha. Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Keude Bakongan merupakan pelabuhan perikanan tipe D yang beroperasi di wilayah penangkapan perairan samudera Hindia sebelah barat Sumatera di Provinsi Aceh yang dikelola oleh pemerintah kabupaten/kota Aceh Selatan. Pangkalan Pendaratan Ikan merupakan salah satu fungsi utama dalam menggerakkan dan meningkatkan usaha kesejahteraan masyarakat perikanan. Penelitian ini dilakukan untuk kajian peningkatan pemanfaatan terhadap fasilitas pelabuhan. Tujuan pada penelitian ini mengetahui pemanfaatan fasilitas oleh nelayan di PPI Keude Bakongan, Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan mengumpulkan informasi dari sebagian populasi secara langsung di tempat kejadian (empirik) melalui alat kuesioner dengan tujuan untuk dapat mengetahui pendapat dari sebagian populasi yang diteliti. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa fasilitas PPI Keude Bakongan dalam aktivitas nelayan yang berhubungan dengan beberapa fasilitas tidak dimanfaatkan dengan baik, sehingga fasilitas terbengkalai. Kesimpulan dari penelitian yaitu bahwa Prioritas berdasarkan alternatif tindakan untuk pengembangan PPI Keude Bakongan, dikelompokkan dalam tiga capaian besar yaitu (1) optimalisasi fasilitas (0,455), (2) Peningkatan sarana PPI (0,380), (3) peningkatan edukasi terhadap masyarakat nelayan (0,165).

Kata Kunci: *Pelabuhan, Aktivitas, Peningkatan.*

Abstract

Aceh selatan is province with capture fisheries areas located in sub-districts along the coast of Aceh Selatan with a fishing area of 367,753 hectares. Keude Bakongan Fish Landing Base (PPI) is a type D fishing port that operates in the fishing area of the Indian Ocean west of Sumatra in Aceh Province, which is managed by the district/city government of Aceh Selatan. Fish landing base is one of the main functions in mobilizing and improving the welfare of the fishing community. This research was conducted to study the increased utilization of port facilities. The purpose of this research is to find out the utilization of facilities by fishermen in PPI Keude Bakongan, Aceh Selatan Regency. This study uses a survey method by collecting information from part of the population directly at the scene (empirically) through a questionnaire with the aim of being able to find out the opinions of some of the population studied. The results of the study concluded that the PPI Keude Bakongan facilities in fishing activities related to several facilities were not used properly, so the facilities were abandoned. The conclusion of the research is that priorities based on alternative actions for the development of PPI Keude Bakongan, are grouped into three major achievements, namely (1) optimization of facilities (0.455), (2) Improvement of PPI facilities (0.380), (3) increasing education of fishing communities (0.165).

Keywords: *Port, Activity, Improvemen*

Penulis dan Surel Korespondensi:

Fastabikul khairat

✉ fastabikul@mhs.unsyiah.ac.id

1 Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Kelautan Dan Perikanan,

ARTIKEL RISET

Universitas Syiah Kuala Darussalam, Banda Aceh,

Pendahuluan

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Keude Bakongan merupakan pelabuhan perikanan tipe D yang beroperasi di wilayah penangkapan perairan samudera Hindia sebelah barat Sumatera di Provinsi Aceh yang dikelola oleh pemerintah kabupaten/kota Aceh Selatan. Penangkapan ikan adalah kegiatan untuk memperoleh ikan di perairan yang tidak dalam keadaan dibudidayakan dengan alat atau cara apa pun, termasuk kegiatan yang menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah, dan mengawetkannya. Masyarakat nelayan dominan menggunakan alat bantu rumpon dan lampu untuk melakukan penangkapan (Chullasorn. 1998). Sumberdaya manusia maupun kualitas pengelola serta manajemen pengelolaan yang kurang tepat, dengan membutuhkan keterampilan dalam pengelolaan dan terampil (Salas et al. 2004), motorisasi yang tepat waktu melalui proyek pembangunan terpadu yang dirancang dengan baik dapat juga menguntungkan sektor masyarakat nelayan yang lebih lemah. Sebagaimana halnya yang dinyatakan dalam Bulotio et al. (2019),

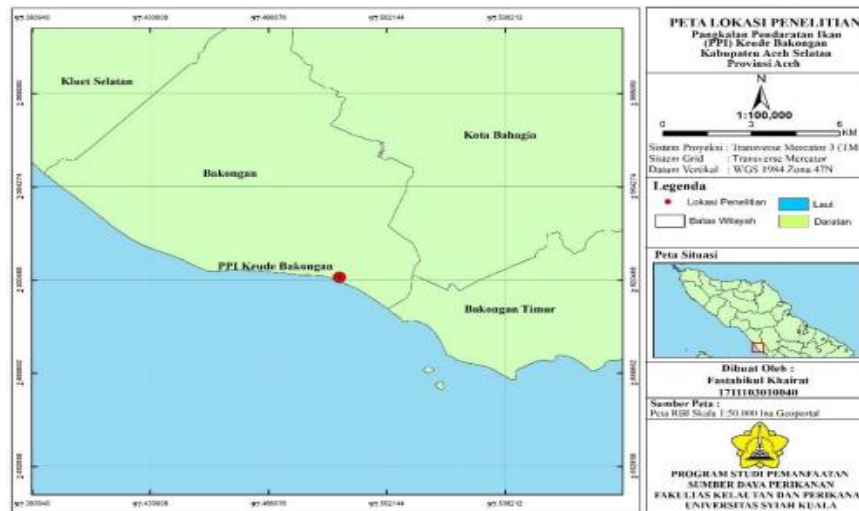
Pangkalan Pendaratan Ikan merupakan salah satu fungsi utama dalam menggerakkan dan meningkatkan usaha kesejahteraan masyarakat perikanan. . Pengelolaan yang baik dan penataan peraturan memberikan dampak positif terhadap PPI Keude Bakongan (Jutagate. 1997), maka diperlukan sebuah penelitian mengenai pemanfaatan PPI apakah telah berjalan sesuai dengan fungsinya sehingga hambatan yang terjadi di PPI dapat diatasi dan menghasilkan berbagai alternatif. survey awal melalui wawancara, banyaknya keluhan nelayan sebagai pelaku utama yang terlibat dalam penggunaan pelabuhan perikanan itu sendiri, beberapa diantaranya disebabkan oleh kurangnya pengelolaan pemerintah dalam memenuhi fungsi dari fasilitas-fasilitas yang ada dan melanjutkan pembangunan dan perlunya pendekatan pengetahuan seperti pelatihan dalam pengelolaan dan penangkapan eksploitasi berlebihan (Saikliang. 1997), guna memberikan dampak kepada pengelolaan yang berbasis masyarakat lokal (Kayo, 2001), kajian peningkatan pemanfaatan fasilitas di PPI sangat dibutuhkan dalam mengevaluasi kinerja pelabuhan terhadap atribut pengelolaan.

Bahan dan Metode

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2021 dengan pengambilan data di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Keude Bakongan, Kecamatan Bakongan, Kabupaten Aceh Selatan.

ARTIKEL RISET



Gambar 3. Peta Lokasi Penelitian

Metode Pengambilan Data

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode survey, metode ini digunakan karena dianggap dapat memudahkan jalan peneliti dalam melaksanakan tugas penelitian. Metode survey digunakan untuk mengumpulkan informasi dari sebagian populasi secara langsung di tempat kejadian (empirik) melalui alat kuesioner dengan tujuan untuk dapat mengetahui pendapat dari sebagian populasi yang diteliti terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian (Zikmund et al., 2003).

Analisis data

Analisis penelitian pada aktivitas dilakukan secara deskriptif meliputi aktivitas pendaratan hasil tangkapan, aktivitas pengolahan, aktivitas pemasaran, dan aktivitas perbekalan melaut. Analisis alternative pada penelitian ini menggunakan analisis model AHP. AHP (Analytical Hierarchy Process) dapat menguraikan masalah faktor atau multi kriteria yang kompleks menjadi suatu hierarki (Darmanto et al., 2014). Penentuan bobot nilai pada AHP (Analytical Hierarchy Process) menggunakan skala banding berpasangan.

Hasil

Hasil wawancara yang dilakukan kepada 40 informan pada prinsipnya untuk menggali data tentang kondisi internal nelayan, meliputi spesifikasi kapal, kegiatan persiapan, lokasi penangkapan, dan lama trip penangkapan.

1. Analisis aktivitas

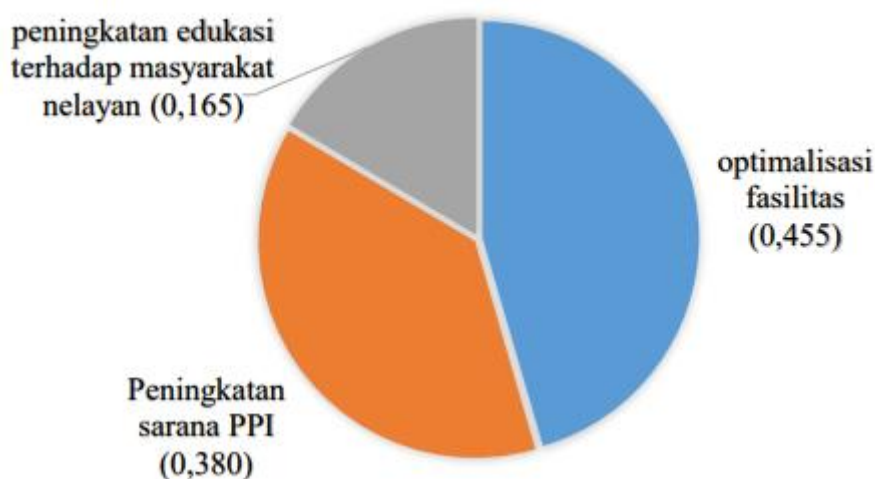
Aktivitas di pelabuhan perikanan meliputi (pendaratan hasil tangkapan, pengolahan, pemasaran, dan perbekalan melaut nelayan). Berikut pemaparan berbagai aktivitas di PPI Keude bakongan, Kabupaten Aceh Selatan. (1) Pendaratan hasil tangkapan Aktivitas pendaratan hasil tangkapan yang dilakukan di PPI Keude Bakongan adalah bongkar muat hasil tangkapan. Pembongkaran hasil tangkapan sebagian dilakukan di dermaga dan sebagian di lakukan di luar dermaga atau di bibir pantai. Pembongkaran yang dilakukan di luar kolam dermaga disebabkan karena kapal tidak dapat merapat ke dermaga karena kolam pelabuhan dangkal. Hasil tangkapan yang di daratkan berupa ikan tongkol, ikan cacalang, ikan tuna, ikan tembang, ikan barakuda, ikan selar. Hasil tangkapan diseleksi langsung di atas kapal sebelum di bawa ke darat, penyeleksian dilakukan berdasarkan ukuran dan jenis ikan. (2) Aktivitas pengolahan Aktivitas pengolahan hasil tangkapan dilakukan oleh masyarakat

ARTIKEL RISET

nelayan pada waktu hasil tangkapan melimpah. Sebagian hasil tangkapan ikan di PPI Keude Bakongan diolah menjadi ikan asin. Pengolahan hasil tangkapan ini masih dilakukan dengan cara yang tradisional oleh warga sebagai industri rumah tangga. (3) Aktivitas Pemasaran Pemasaran ikan di PPI Keude Bakongan baik ikan segar maupun ikan olahan dilakukan dengan pendistribusian hasil tangkapan dan hasil olahan ke daerah-daerah di kawasan Kabupaten Aceh Selatan dan sekitarnya bahkan keluar daerah. Pemasaran dilakukan dengan mengirim hasil produksi menggunakan sepeda motor untuk jarak tempuh dekat dan mobil pickup L300 untuk jarak tempuh relatif jauh. (4) Aktivitas Perbekalan Melaut Sebelum melaut nelayan mempersiapkan perbekalan melaut yang terdiri dari bahan bakar, air tawar, es, makanan, kelengkapan nelayan. Es dikirimkan dari kota Tapaktuan karena pabrik es yang ada di PPI tidak berjalan semenjak 1 tahun terakhir, sedangkan air tawar didapatkan di sekitar PPI berjumlah 1 unit sumber air yang berasal dari sumur bor, kapal antri untuk mengisi air tawar dan menghambat proses persiapan keberangkatan, sehingga tidak dapat memenuhi sebagian besar kebutuhan nelayan. Untuk kebutuhan bahan bakar PPI menyediakan tangki BBM (solar) di area PPI, namun bahan bakar tersebut tidak aktif beroperasi sehingga para pemilik kapal memasoknya dari Stasiun Pengisian Bahan Bakar (SPBU) di luar PPI.

2. Analisis alternatif

Analisis pengembangan PPI Keude Bakongan, dalam hal ini tujuan penerapan program pengembangan PPI Keude Bakongan dilakukan berdasarkan hasil penetapan bobot dan prioritas untuk setiap elemen dari struktur hierarki yang telah dikonstruksi. Penetapan nilai prioritas untuk setiap elemen tersebut diperoleh dari hasil perhitungan terhadap pendapat yang diberikan responden yang dianggap memahami permasalahan yang akan dipecahkan. Prioritas berdasarkan alternatif tindakan untuk pengembangan PPI Keude Bakongan, dikelompokkan dalam tiga capaian besar yaitu (1) optimalisasi fasilitas (0,455), (2) Peningkatan sarana PPI (0,380), (3) peningkatan edukasi terhadap masyarakat nelayan (0,165). Hasil perhitungan nilai prioritas elemen tujuan penerapan program dengan menggunakan perangkat lunak khusus yang relevan. Untuk menganalisis AHP secara keseluruhan dapat dilihat pada Gambar di bawah ini.



Gambar 3. Prioritas Berdasarkan Alternatif Tindakan

ARTIKEL RISET

Berdasarkan hasil analisis AHP didapatkan alternatif tindakan yang menjadi prioritas utama adalah optimalisasi fasilitas (0,455). Pelabuhan PPI Keude Bakongan mengalami pendangkalan akibat sedimen. Kondisi PPI Keude Bakongan ini tentu harus segera ditanggapi serius oleh pengelola PPI Keude Bakongan dan juga pemerintah daerah setempat. Hal ini mengingat sulitnya kapal motor nelayan untuk tambat labuh di dermaga untuk melakukan aktivitas pendaratan ikan dan perbekalan melaut. Selain itu, pendangkalan kolam pelabuhan juga menyebabkan kerugian terhadap nelayan dengan kandas atau bocor kapal milik nelayan. Kebutuhan air bersih merupakan kebutuhan mendasar agar terciptanya aktivitas ekonomi di pelabuhan perikanan. Kebutuhan air bersih di PPI Keude Bakongan telah tersedia dengan adanya sarana air bersih di kompleks PPI seperti tangki air bersih, namun kapasitasnya tidak mencukupi sehingga nelayan harus memenuhi kebutuhan air bersih dari sumur dinamo pompa.

Peningkatan sarana PPI (0,380) ini menjadi prioritas sangat penting karena untuk meningkatkan operasional PPI Keude Bakongan ke depannya, pengembangan harus memperhatikan fungsi dari PPI itu sendiri seperti pendaratan, pemasaran, penanganan dan pengolahan mutu hasil tangkapan serta perbekalan melaut dan pengembangan masyarakat (PER. 16/MEN/2006). Prioritas ketiga adalah peningkatan edukasi terhadap masyarakat nelayan (0,165). Dalam hal ini, beberapa fasilitas yang disediakan terbengkalai karena kurangnya pengaturan manajemen terhadap pengelolaan fasilitas. Peran dari pihak optimalisasi fasilitas (0,455) Peningkatan sarana PPI (0,380) peningkatan edukasi terhadap masyarakat nelayan (0,165) dinas setempat memberikan arahan dan bentuk manajemen di fasilitas sehingga berguna sesuai fungsinya. Tingkat kebersihan di pelabuhan juga masih rendah berupa sampah yang di buang di dermaga. Mengingat pentingnya menjaga lingkungan yang bersih supaya dapat melindungi dari penyakit dan berpengaruh juga untuk kualitas ikan dikarenakan sangat berpengaruh pada kualitas ikan yang sangat rentan terkena bakteri dan mudah busuk.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dilakukan maka dapat kesimpulan bahwa Aktivitas operasional pelabuhan perikanan PPI Keude Bakongan terdiri dari pendaratan, pengolahan, pemasaran, dan perbekalan melaut nelayan. Berdasarkan analisis AHP, Prioritas berdasarkan alternatif tindakan untuk pengembangan PPI Keude Bakongan, dikelompokkan dalam tiga capaian besar yaitu (1) optimalisasi fasilitas (0,455), (2) Peningkatan sarana PPI (0,380), (3) peningkatan edukasi terhadap masyarakat nelayan (0,165).

Daftar Pustaka

- Bulotio, N.F., A.H. Ollie, dan Syamsuddin. 2019. Strategi pengembangan dan pengelolaan Pangkalan Pendaratan Ikan di Kelurahan Tenda Kota Gorontalo. *Journal of Agritech Science*, 3(1): 43-59.
- Chullasorn S., 1998, Status of pelagic fisheries and resources in the Gulf of Thailand. *Technical Paper* no. 1/1998. Bangkok, MFD, DOF.
- Darmanto, E., N. Latifah., N. Susanti. 2014. Penerapan metode AHP (Analytical hierarchy process) untuk menentukan kualitas gula tumbu. *Jurnal Simetris*, 5(1) : 75-82.
- Jutagate T., 1997, A study on population dynamics of Indian mackerel (*Rastrelligerk anagurta* Cuvier, 1816) in the Gulf of Thailand during 1987–1993. *Master thesis* (Fisheries Science). Bangkok, Kasetsart University.

ARTIKEL RISET

- Kayo. 2001. Socio-cultural and Economic Indicators for Responsible Fisheries at a Community Level. *Socio Economic Research Station*, Institute of Cetacean Research.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 16/MEN/2006.
- Salas S., Sumalia U.R. & Pitcher T. (2004) Short-term decisions of small-scale fishers selecting alternative target species: a choice model. *Canadian Journal of Fisheries and Aquatic Sciences* 61, 374–383.
- Saikliang P., 1997, Fishery resources and the state of exploitation of some economic fish species in the South China Sea area Case study: Malaysia and Thai waters. In: Fishery resources and state of stocks exploitation in the waters of the Gulf of Thailand, east coast of Peninsular Malaysia and Andaman Sea, Bangkok, *SEAFDEC*. pp. 59–90.
- Zikmund, W. G., F. W. Gilbert, R. McLeod. 2003. *Customer relationship management: intergrating marketing strategy and information techonology*. John Wiley & Sons Inc, USA.